

Penataan Wacana dan Paragraf



Pembuatan Wacana

Tahap pembuatan wacana secara umum dapat dibagi tiga, yaitu perencanaan, penyusunan, dan penyampaian. Tahap perencanaan menyiapkan tujuan, bahan, kerangka (struktur), dan media yang akan digunakan. Tahap penyusunan menuangkan gagasan wacana ke dalam bentuk tulisan. Terakhir, tahap penyampaian memproduksi, mendistribusikan, dan mengevaluasi wacana.

Cara pelaksanaan ketiga tahap itu disesuaikan dengan jenis wacana. Wacana tulis umumnya mengikuti keseluruhan tahap meski tidak semua secara eksplisit. Wacana lisan dapat disampaikan tanpa tahap penyusunan meski tahap itu membantu memastikan kelancaran penyampaian wacana lisan.

Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penentuan sasaran yang mencakup tujuan dan audiens. Sasaran itu akan berpengaruh pada bahan yang dikumpulkan untuk merancang kerangka atau struktur wacana dan memilih media penyampaian wacana.

Pada penerbitan buku, misalnya, tahap perencanaan ditandai dengan pembuatan ikhtisar penerbitan dan matriks kerangka naskah. Ikhtisar penerbitan mendefinisikan informasi umum naskah, seperti judul, jenis naskah, abstrak, keunggulan, dan pembaca sasaran. Matriks kerangka naskah menguraikan kerangka naskah dan bahan yang diperlukan.

Penyusunan

Tahap penyusunan merupakan tahap utama dalam pembuatan wacana tulis, tetapi dapat dilewati dalam pembuatan wacana lisan, khususnya yang bersifat spontan. Meskipun demikian, penyusunan naskah wacana lisan berguna untuk melancarkan penyampaian.

Penulisan merupakan proses kreatif yang dominan dikendalikan oleh bagian kreatif otak, yaitu otak kanan. Tahap itu merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan yang menggunakan otak kiri yang logis dan akan dilanjutkan dengan tahap pemformatan dan penyuntingan yang juga menggunakan otak kiri yang logis. Pendayagunaan otak kanan pada penulisan yang diapit pemanfaatan otak kiri pada perencanaan dan penyuntingan ini dapat digambarkan dengan model roti lapis.

Ketika menulis, sebisa mungkin kita tidak terlalu banyak berpikir dengan menggunakan otak kiri. Penggunaan otak kiri akan memperlambat penyusunan draf tulisan. Tokoh William Forrester dalam film *Finding Forrester* (2000) dengan sangat lugas mengungkapkan prinsip itu dalam kutipan di bawah ini.

No thinking. That comes later. You must write your first draft with your heart. You rewrite with your head. The first key to writing is ... to write, not to think!

(Jangan berpikir. Itu bisa belakangan. Tuliskan draf pertamamu dengan hati. Tulis ulang dengan benakmu. Kunci pertama menulis ialah .. menulis, bukan berpikir!)

Penyampaian

Tahap penyampaian bergantung pada saluran wacana, tetapi secara umum dapat dibagi menjadi tahap produksi, distribusi, dan evaluasi. Untuk wacana tulis, produksi dilakukan dengan mencetak teks atau menghasilkan format elektronik untuk selanjutnya didistribusikan. Untuk wacana lisan, produksi dan distribusi dapat dilakukan sekaligus, seperti pada siaran berita langsung, atau dilakukan terpisah, seperti pada pembuatan siniar yang direkam untuk kemudian ditayangkan pada waktu lain. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mendapat umpan balik mutu wacana yang menjadi bahan untuk perencanaan atau perbaikan pembuatan wacana berikutnya.